

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga peneliti berupaya memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai final.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian jenis ini dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain itu penelitian jenis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9.

kualitatif ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.²

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di MAN 4 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci utama keberlangsungan penelitian tersebut karena peneliti lah yang mengumpulkan seluruh data. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan yang manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Peneliti Sebagai Instrumen Penting, para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan. mereka mungkin menggunakan sebuah instrumen, tetapi hal ini merupakan instrumen yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Mereka tidak cenderung menggunakan atau mengandalkan berbagai kuesioner atau instrumen

² Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). hal. 6

yang dikembangkan oleh para peneliti lain.³ Sebagaimana peranan peneliti sangat penting dan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Maka peneliti harus mampu mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang memberi keputusan dalam proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi, dan mencari data-data yang diperlukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri yang beralamatkan di Jalan Melati No. 14 Desa Krecek, Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, sekolah ini dipilih karena memiliki kualitas pembinaan peserta didik terlihat dari segi pendidik, sarana prasarana, budaya religius, kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik yang akan melahirkan lulusan-lulusan bermutu dan berdaya saing tinggi.

³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal 17.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini hasil wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
- b. Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
- c. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
- d. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri..
- e. Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.
- f. Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

2. Data Sekunder

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas belajar mengajar, sarana dan prasarana lainnya, keadaan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

peserta didik, guru dan waka kesiswaan, foto-foto kegiatan kesiswaan, struktur organisasi, nama-nama guru, tenaga kependidikan dan kepegawaian, jumlah ekstrakurikuler dan kondisi sarana dan prasarana belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

Adapun Menurut Ahmad Tanzeh dalam buku Metodologi Penelitian Praktis berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu berupa sumber data insani dan noninsani.⁵Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan sebagai objek utama penelitian, dan para staff atau pegawai. Sedangkan sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara juga diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 58..

wawancara melibatkan dua pihak yakni interviewer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga interview atau pihak yang diwawancarai.⁶ Dalam wawancara mendalam ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Kelas, Guru Bimbingan Konseling. Terdapat tiga jenis wawancara antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara

⁶ Danu, *Memahami Metode...*, hal.33.

hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

2. Observasi Partisipan (*Participan Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁷ Seperti pengamatan budaya lingkungan sekolah, proses pembinaan siswa, dan evaluasi siswa yang menjadi tolak ukur kelulusan siswa. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, seorang peneliti akan berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan sehari-hari objek yang sedang diteliti.⁸

3. Studi Dokumentasi

⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal.74.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁹ Seperti pada penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa data lulusan siswa, data profil sekolah, gambar kegiatan(PPDB, MATSAMA, proses pembelajaran), dan rekaman wawancara kepada narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.¹⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal. 176.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 243

berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang mempunyai 3 proses sebagai berikut:¹²

1. Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan). Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian, akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisipasi-partisipasi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*

¹¹ *Ibid*, hal. 245.

¹² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal. 16.

dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data yang berdasarkan kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹³

1. Keterpercayaan (*credibility*)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.324

sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi melalui pengumpulan data dengan metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penempuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Adapun macam-macam triangulasi dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut.

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan perkataan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokume yang ada.

2) Triangulasi metode

Merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini

¹⁵ Imam, *Metode Penelitian...*, hal. 218.

dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelum itu tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara.

c. Pemeriksaan sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog

dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Proses yang ditentukan atau ditunjukkan oleh pembaca penelitian. Para pembaca memerhatikan hal-hal yang spesifik terkait dengan lingkungan atau situasi yang akrab dengannya. Keteralihan pada hakikatnya adalah respons, interpretasi atau pemaknaan pembaca atas hasil penelitian. Apakah hasil penelitian itu dapat dimanfaatkan, ditransfer pada kondisi dan situasi yang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif kebergantungan atau *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

4. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian, maksudnya penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya disepakati oleh banyak orang.¹⁶ Untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

memperoleh hasil penelitian yang obyektif maka peneliti melakukan diskusi dengan orang lain yang tidak berkepentingan dalam penelitian ini untuk meminta pendapat tentang penelitian yang sedang dilakukan agar hasil penelitian lebih obyektif dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian dan selanjutnya peneliti membuat usulan penelitian. Setelah itu usulan penelitian diterima, peneliti untuk selanjutnya mengadakan perijinan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala MAN 4 Kediri, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjamin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti mulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah

dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan berbagai teknik dan metode yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, dibutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.